

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Zakat¹, Infaq², Shadaqah³, dan Wakaf⁴ (*Ziswaf*) adalah beberapa ibadah dalam agama Islam yang merupakan upaya untuk pemerataan ekonomi dalam sebuah masyarakat. Yaitu yang kaya atau berkecukupan menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu yang miskin atau kekurangan, sehingga terciptalah pemerataan ekonomi dan kehidupan masyarakat yang harmoni. Serupa dengan budaya masyarakat Indonesia yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi, budaya *Gotong Royong*.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS bertugas untuk mengelola dana *Ziswaf* pada tingkat nasional. Menurut penelitian "*Economic Estimations and Determinations of Zakat Potential in Indonesia*" oleh Muhammad Firdaus, Potensi Zakat di Indonesia mencapai angka sekitar 217 Triliun per tahun. Sedangkan Sekjen Bimas Islam Kemenag Republik Indonesia, *Tarmizi Tohor*, menyebutkan bahwa, penerimaan zakat nasional hanya sekitar 6 Triliyun per tahun, yaitu 0,027% dari Potensi Zakat Nasional.

BAZNAS Provinsi Jawa Barat (BAZNAS Jabar) hadir sebagai inisiatif Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk pengelolaan dana *Ziswaf* di regional Jawa Barat. Kantor BAZNAS Jabar terletak di dua tempat, yaitu di Komplek Pusdai Jawa Barat dan di Lembaga Pendidikan Tahfidz

¹ Zakat: harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

² Infaq: harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

³ Shadaqah: harta atau non-harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. (SK Dewan Pertimbangan BAZNAS No. 001, 2010)

⁴ Wakaf: Shadaqah dalam jumlah besar. (UU No. 23, 2011)

Qur'an (LPTQ) Arcamanik. Sebagaimana kantor zakat pada umumnya yang menyatu dengan gedung lain.

Melihat potensi zakat nasional yang mencapai sekitar 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yang diharapkan dapat membantu Pemerintah di sektor pemerataan kesejahteraan masyarakat. Bertepatan juga dengan rencana relokasi gedung BAZNAS Jabar, menyatukan seluruh kegiatan pada satu gedung (sentralisasi) yang sebelumnya terpisah di beberapa tempat mempermudah koordinasi antar unit dalam BAZNAS Jabar. Maka diperlukan perancangan interior baru gedung Zakat Center (*stand alone*) yang akan menjadi pusat kegiatan pengelolaan zakat dan juga guna memaksimalkan kinerja BAZNAS untuk menstimulasi penerimaan dan memaksimalkan penyaluran *Ziswaf* ke seluruh pelosok negeri khususnya di Provinsi Jawa Barat.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

- Rencana sentralisasi kantor BAZNAS Jabar dalam satu gedung yang sebelumnya terpisah di beberapa tempat
- Layout Gedung BAZNAS Jabar belum dirancang dengan baik
- Luas ruangan dalam Gedung BAZNAS Jabar kurang memadai
- Ruang yang tersedia kurang dari ruang yang dibutuhkan
- Penataan sirkulasi Gedung BAZNAS Jabar kurang memadai
- Pencahayaan dan Ergonomi dalam Gedung BAZNAS Jabar belum sesuai standar
- Akustik ruang dalam Gedung BAZNAS Jabar tidak kondusif (suara keluar dan privasi terganggu)
- Gudang peralatan tanggap bencana tidak diatur (penempatan alatnya) dengan baik dan benar

1.3. RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana merancang interior dua kantor BAZNAS Jabar yang sebelumnya terpisah dalam satu Gedung Zakat Center BAZNAS Jabar.
- Bagaimana merancang layout interior Gedung Zakat Center BAZNAS Jabar yang ideal.
- Bagaimana merancang sirkulasi yang ideal dalam interior Gedung Zakat Center BAZNAS Jabar.
- Bagaimana merancang interior Zakat Center BAZNAS Jabar yang sesuai dengan Standar Bangunan Negara
- Bagaimana merancang interior Kantor Pengelola dan Pelayanan Zakat pada Zakat Center BAZNAS Jabar yang sesuai dengan Standar Bangunan Milik Negara.
- Bagaimana merancang interior Gudang Peralatan Tanggap Bencana untuk divisi BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) pada Zakat Center BAZNAS Jabar yang sesuai dengan Standar Badan SAR Nasional (BASARNAS).

1.4. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan:

Merancang interior Zakat Center BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No. 458 Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat sebagai pusat kegiatan zakat di tingkat daerah dengan standar perancangan yang ideal.

Sasaran:

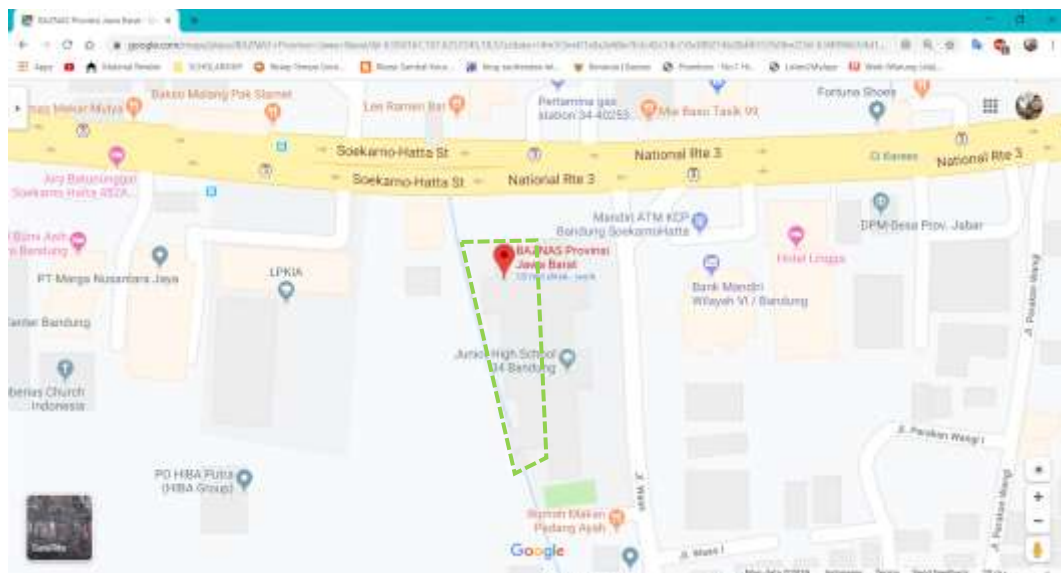
- Penggabungan dua kantor BAZNAS Jabar yang sebelumnya terpisah pada satu bangunan Zakat Center BAZNAS Jabar untuk mempermudah koordinasi kerja antar unit BAZNAS Jabar
- Perancangan layout interior Zakat Center BAZNAS Jabar yang ideal sesuai dengan kedekatan aktivitas pengguna.

- Perancangan sirkulasi interior Zakat Center BAZNAS Jabar yang ideal berdasarkan standar ergonomi.
- Perancangan interior Kantor Pengelola dan Pelayanan Zakat pada Zakat Center BAZNAS Jabar yang sesuai dengan Standar Bangunan Milik Negara.
- Perancangan interior Gudang Peralatan Tanggap Bencana untuk divisi BAZNAS Tanggap Bencana pada Zakat Center BAZNAS Jabar yang sesuai dengan Standar BASARNAS.

1.5. BATASAN

a. Lokasi





Gambar 1. 1 Lokasi bakal Gedung Zakat Center BAZNAS Jabar

Sumber: maps.google.com

Perancangan Interior Zakat Center BAZNAS Jabar ini menggunakan bekas bangunan kantor Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat (BP3AKB Jabar). Gedung BP3AKB Jabar ini merupakan bangunan kantor pemerintahan dua lantai dengan luasan 2.167,79 m². Gedung yang telah

ditinggalkan selama kurang lebih 2 tahun ke belakang ini telah diajukan untuk relokasi kantor BAZNAS Jawa Barat yang baru.

Batasan perancangan ini adalah seluruh bangunan utama kecuali lantai dua gedung A dengan luasan 1.869,23 m². Pada perancangan ini menyatukan dua gedung kantor BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang sebelum terpisah (Kantor BAZNAS Provinsi Jawa Barat: Pusdai; Kantor BAZNAS Tanggap Bencana Provinsi Jawa Barat: LPTQ Arcamanik), disatukan dalam satu gedung. Dengan tipologi yang berbeda tersebut, maka diperlukan desain baru yang menyatukan beberapa tipologi gedung yang berbeda dalam satu area gedung.

1.6. METODE PERANCANGAN

a. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data awal yang diperlukan adalah data dari Kantor BAZNAS Jabar yang terletak di Pusdai dan LPTQ Arcamanik. Meliputi Profile BAZNAS Jabar, Daftar Pegawai, Jam Kerja, Kegiatan Rutin, Keluhan atas Ruang Eksisting, Kebutuhan Ruang, Kebutuhan Khusus lainnya, dsb. Serta observasi kegiatan di dalam Kantor BAZNAS.

Lalu data gedung yang akan digunakan untuk relokasi gedung kantor BAZNAS Jabar, yaitu bekas gedung kantor BP3AKB. Karena gedung ini termasuk bangunan lama sehingga data denah tidak tersedia, maka dilakukan pengukuran manual ke lokasi. Termasuk dilakukan juga observasi keadaan di sekeliling bangunan perancangan guna mengetahui potensi yang ada.

Zakat Center sebagai bangunan yang saya usulkan pada perancangan kali ini tidak memiliki standar khusus yang mengatur tentang spesifikasi teknis gedung Zakat Center. Sehingga saya membutuhkan beberapa standar tambahan yang saya dapat dari literature dan beberapa instansi terkait sebagai acuan. Data acuan

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dari literature tentang *Baitul Maal wa Baitul Tamwil*. Standar Pemerintah tentang Bangunan Milik Negara. Data Preseden untuk Gedung LAZ dari BAZNAS Provinsi Banten sebagai LAZ Pemerintah dan LazisMU Jawa Barat sebagai LAZ swasta. Dan standar gudang peralatan tanggap bencana saya ambil dari BASARNAS Bandung sebagai badan tanggap bencana nasional di tingkat daerah.

b. Analisa Masalah dan *Problem Solving*

Setelah menemukan fenomena dari data eksisting, standar, dan data preseden. Kemudian kita akan menganalisa permasalahan apa saja yang timbul dari fenomena yang ada. Setelah itu dari berbagai macam permasalahan yang timbul akan disimpulkan dalam bentuk rumusan masalah. Dan permasalahan-permasalahan yang telah dirangkum dalam rumusan masalah ini akan dicarikan penyelesaian masalahnya dalam bentuk perancangan desain interior.

c. Programming

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan kebutuhan klien. Optimalisasi diatur sesuai dengan data lapangan dengan standarisasi yang baik dalam sebuah perancangan interior.

d. Konsep dan Skematik Desain

Konsep desain merupakan jawaban atas permasalahan pada objek perancangan dibuat dalam bentuk tahapan-tahapan desain. Setelah itu masuk dalam tahap proses brain storming. Yaitu membuat alternative solusi desain dari permasalahan objek perancangan sesuai dengan konsep yang dibuat.

e. Pengembangan Desain

Setelah ada beberapa alternative solusi desain. Kemudian semuanya diuji dan dikembangkan sehingga ditemukan solusi desain terbaik berdasarkan kebutuhan klien yang tentunya juga disesuaikan dengan kaedah perancangan desain interior.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I

Tahap Pendahuluan yang terdiri dari:

- Latar Belakang
- Identifikasi Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan dan Sasaran Perancangan
- Batasan
- Sistematika
- Kerangka Berpikir

BAB II

Tahap kajian pustaka adalah uraian tentang landasan teori yang akan dijadikan dasar untuk mencapai tujuan perancangan.

BAB III

Tahap Konsep Perancangan merupakan uraian tentang ide atau gagasan yang melatar belakangi karya tugas akhir.

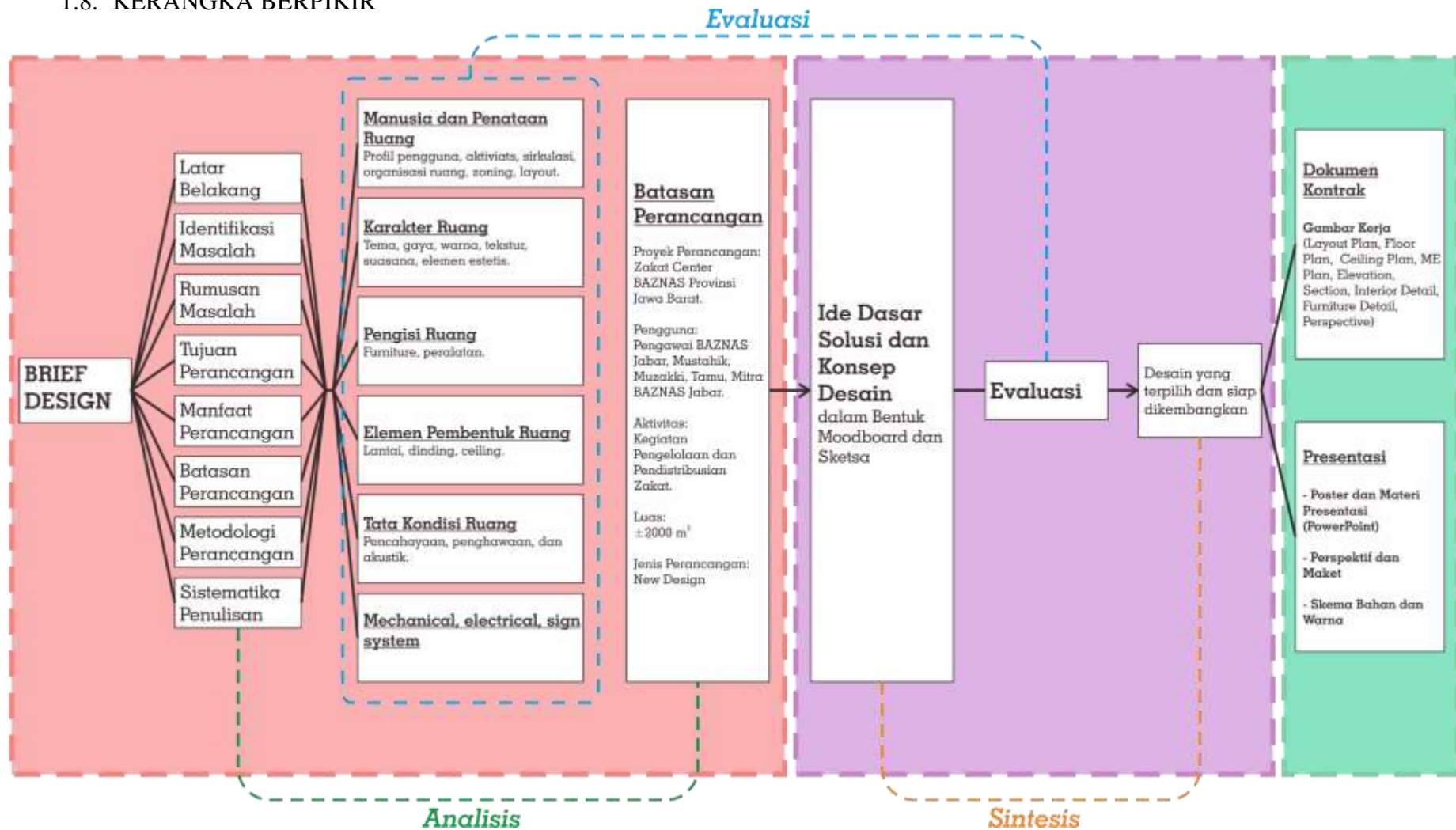
BAB IV

Tahap Konsep Perancangan Denah Khusus Menjelaskan tentang konsep denah khusus yang dirancang.

BAB V

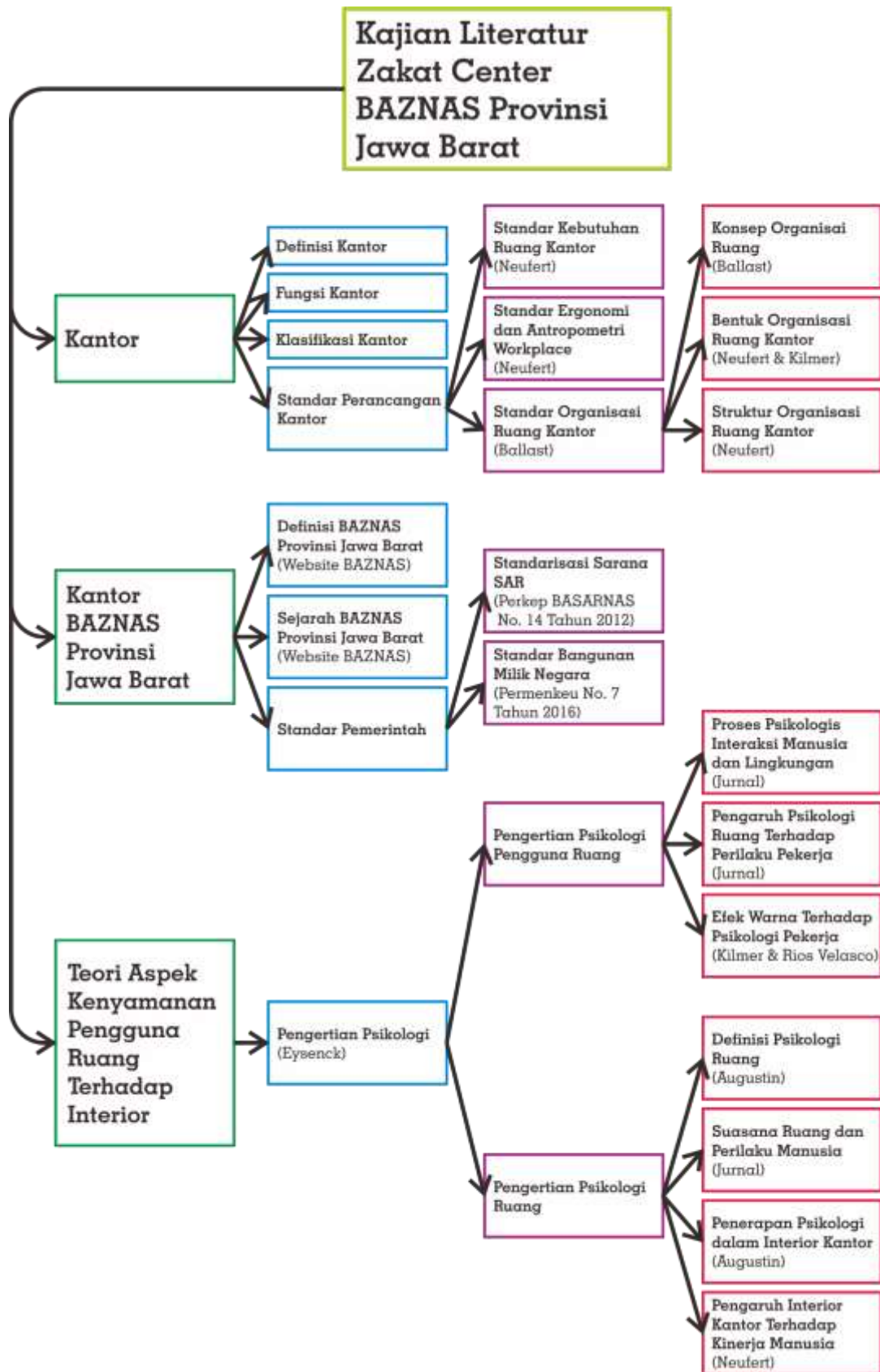
Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

1.8. KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir Perancangan: Zakat Center BAZNAS Jabar

1.9. KERANGKA BERPIKIR KAJIAN LITERATUR



Bagan 1. 2 Kerangka Berpikir Kajian Literatur